

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Menurut Banoe (2003:288) musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Menurut Jamalul (1988:1) menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan peniuptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Senada dengan Jamalul, menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat dan warna bunyi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada

atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

2. Unsur-Unsur Musik

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Berikut ini adalah unsur-unsur musik yang membentuk sebuah lagu, yaitu :

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992:1). Lebih lanjut melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran atau perasaan (Jamalus, 1988:16).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang dilambangkan dalam alphabet A-G.

b. Irama;

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1998:7). Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar (Soeharto, 1975:51).

Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not atau berat ringannya tekanan atau aksen not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988:56).

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

c. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992:30). Dinamika memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik.

Macam-macam dinamika, yaitu :

Piano (p)	: Lembut
Pianissimo (pp)	: Sangat Lembut
Mezzopiano (mp)	: Setengah Lembut
Mezzoforte (mf)	: Setengah Keras
Forte (f)	: Keras

Fortissimo (ff)	: Sangat Keras
Crescendo (<)	: Penandaan dimana musik dimainkan dari lembut menjadi keras
Decrescendo (>)	: Penandaan dimana musik dimainkan dari keras menjadi lembut.

d. Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu. Ukuran kecepatan bisa diukur dengan alat bernama metronome dan alat bernama keyboard. Didalam keyboard terdapat digital metronom yang bisa berfungsi sebagai pengukur kecepatan dalam birama, misalnya $\frac{3}{4}$ atau $\frac{4}{4}$.

Menurut Soeharto (1975:54) tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Fungsi tempo ini bermaksud untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada.

Berikut ini adalah istilah-istilah tempo yang umum digunakan, diurutkan dari paling lamban ke paling cepat, yaitu :

1. Adagissimo : Sangat lamban
2. Grave : Sangat lamban, berat, bertegas, bisa dengan tempo yang perlahan-lahan (25-45 bpm)
3. Largo : Agak lambat 40-60 bpm
4. Larghetto : Lebih cepat dari largo (M.M. 60-63)
5. Adagio : Lamban dan berekspresi (66-76 bpm)
6. Adagietto : Lebih lamban dari andante dan lebih cepat dari

- | | | |
|-----|-------------|--|
| | | Adagio |
| 7. | Andante | : Sedang. Istilah musik untuk tempo sedang, agak lambat, dengan irama seperti orang berjalan. |
| 8. | Andantino | : Sedikit lebih cepat dari Andante (80-108 bpm) |
| 9. | Moderato | : Sedang yakni lebih cepat dari allegretto dan lebih lamban dari Allegro (M.M. 104-102) |
| 10. | Allegretto | : Istilah untuk tempo sedang, lebih lamban dari Allegro |
| 11. | Allegro | : Gembira. Istilah untuk tempo cepat, hidup, namun lebih lamban daripada Presto (M.M. 156-172) |
| 12. | Vivace | : Hidup. Vivace dinilai lebih cept daripada Allegro (M.M. 172-188) |
| 13. | Vivacessimo | : Cepat dan bersemangat |
| 14. | Presto | : Sangat cepat (M.M. 188-204) |
| 15. | Prestossimo | : Lebih cepat dari presto |

e. Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988 : 30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada tertis dan nada kwintnya. Lebih lanjut Kodijat (1986 : 32) mengatakan bahwa harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu

pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor, serta hubungan antara masing-masing akord.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Paduan nada-nada ini disebut akord. Akord mengiringi melodi lagu sebagai sebuah kegiatan yang untuk sehingga enak didengar. Harmoni memiliki perananan sangat penting sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan musik disertai dengan latihan dan praktek secara sungguh-sungguh dalam bermain musik, bernyanyi, sehingga diperoleh pengetahuan, kesenangan, apresiasi, dan keterampilan musik.

f. Tangga Nada

Tangga nada adalah rangkaian notasi musik yang diurutkan berdasarkan frekuensi dasar atau pitch. Secara umum, tangga nada bisa didefinisikan sebagai susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya, misalnya: do, re, mi, fa, so, la, si do.

Suatu tangga nada umumnya disusun mulai dari nada rendah hingga nada tinggi, dengan pola nada yang berulang pada setiap oktaf. Tangga nada yang mengulang susunan melingkar dari kelas nada, yang diurutkan dengan menaikkan atau menurunkan kelas nada. Misalnya, susunan nada pada tangga nada C mayor naik adalah C-D-E-F-G-A-B-C', dimana pada C' terakhir menunjukkan bahwa nada tersebut berada pada oktaf yang lebih tinggi dari nada C yang pertama. Tangga nada dibagi menjadi dua yaitu

tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonic. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan dua jenis jarak yaitu 1 dan $\frac{1}{2}$. Sedangkan untuk tangga nada pentatonik adalah tangga nada yang hanya terdiri dari lima buah nada pokok.

g. Timbre

Dalam musik timbre dikenal juga dengan warna nada atau kualitas nada dari ilmu psikoakustik merupakan kualitas penerimaan suara dari sebuah nada musik, suara, atau nada yang membedakan jenis yang berbeda dari produksi suara, seperti suara koor, dan instrumen musik, seperti instrumen petik, instrumen angin, dan instrumen perkusi, dan memungkinkan pendengar mendengar instrumen yang berbeda-beda dari jenis yang sama sebagai jenis berbeda, seperti viola dan violin.

3. Bentuk Penyajian Musik

Secara garis besar bentuk penyajian musik terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Musik Vokal

Musik Vokal adalah bentuk penyajian seni music dengan menyajikan suara manusia (vokal) saja. Penyajian music vocal ini juga terbagi lagi menjadi beberapa suara, yaitu

- a. Solo (1penyanyi)
- b. Duet (2 penyanyi)
- c. Trio (3 penyanyi)
- d. Kwartet (4 penyanyi)
- e. Vocal Group (Penyanyi berjumlah antara 4-15 orang)

f. Paduan Suara (Minimal 15 penyanyi)

2. Musik Instrumental

Musik Instrumental adalah bentuk penyajian seni music dengan menggunakan alat music saja (tanpa vokal/suara). Penyajian music instrumental kini terbagi juga menjadi 6 jenis seperti solo (1 alat musik), duet (2 alat musik), trio (3 alat musik), kuartet (4 alat musik), orkestra (Kelompok musik yang memainkan banyak alat musik bersama-sama) dan band (Memainkan alat musik bersama-sama).

3. Musik Campuran

Musik Campuran adalah bentuk penyajian seni musik dengan menggabungkan antara musik vokal dan instrumental. Contohnya band, orchestra dan ansambel.

4. Alat Musik

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi.

a. Macam-Macam Alat Musik Berdasarkan Cara Memainkan

Jenis-jenis alat musik menurut cara memainkannya dibagi menjadi 5 yaitu :

1. Alat Musik Tiup

Alat musik tiup merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Contoh alat musik tiup antara lain harmonika, recorder, tuba, seruling, flute, bason, terompet, pianika, dll.

2. Alat Musik Petik

Alat musik petik merupakan jenis alat musik yang cara memainkannya dengan menggesek alat musik tersebut. Contoh alat musik petik antara lain yaitu gitar, ukulele, bass, sasando, siter, dll.

3. Alat Musik Gesek

Alat musik gesek merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara menggesek senar alat musik tersebut. Contoh alat musik gesek antara lain biola, rebab, cello, violin, viola, dll.

4. Alat Musik Pukul

Alat musik pukul merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Biasanya alat musik jenis ini dipukul dengan tangan atau benda-benda pengganti lainnya seperti stik atau tongkat. Contoh alat musik pukul antara lain gendang, rebana, gong, drum set, kulintang, dll.

5. Alat Musik Tekan

Alat musik tekan atau sentuh merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara ditekan atau disentuh. Contoh alat musik tekan antara lain keyboard, piano dan organ.

- b. Macam-macam alat musik berdasarkan sumber bunyi

Jenis-jenis alat musik menurut sumber bunyinya dibagi menjadi 5 (lima), yakni:

1. Aerophon

Aerophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang bergetar. Contoh alat music aerophone antara lain seruling, rekorder, clarinet, dll.

2. Idiophone

Idiophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari batangan logam atau kayu yang jika dipukul, sehingga kemudian akan menimbulkan sumber suara yang keras. Contoh alat musik idiophone yaitubellira, angklung, kulintang, gamelan, gong, dll.

3. Elektrophone

Elektrophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari rangkaian elektronika pada alat musiknya..Contoh alat musik elektrophone antara lain keyboard, organ elektrik, gitar elektrik, bass elektrik, dll.

4. Membranophone

Membranophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran pada selaput tipis. Contoh alat musik ini antara lain bongo, gendang, rebana, dll.

5. Chordophone

Chordophone merupakan salah satu jenis alat musik yang sumber bunyinya dari rangkaian senar atau dawai. Contoh alat musik ini antara lain gitar, harpa, ukulele, biola, cello, rebab, dll.

c. Macam-macam alat musik berdasarkan fungsinya

1. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis merupakan jenis alat musik yang berfungsi untuk menghasilkan sebuah untaian nada atau melodi pada sebuah lagu. Contoh alat musik ini antara lain seruling, harmonica, rekorder, dll.

2. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis merupakan jenis alat musik yang digunakan untuk menciptakan irama (ritme) saat dimainkan. Contoh alat musik ritmis antara lain gong, bongo, drum set, kendang, dll.

3. Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis merupakan jenis alat musik yang berfungsi untuk menciptakan paduan nada (akor) saat dimainkan. Contoh alat musik harmonis antara lain gitar, piano, keyboard, organ, dll.

B. Alat Musik Ukulele

Ukulele adalah alat musik yang bentuknya menyerupai gitar tetapi berukuran lebih kecil. Alat musik ini tergolong chordophone karena sumber bunyinya berasal dari petikan dawai atau senar. Ukulele yang dikenal di Indonesia terdiri dari empat jenis, yaitu Ukulele Soprano, ukulele concert, ukulele tenor, ukulele baritone.

Ukulele bisa dimainkan sebagai instrument tunggal, atau dikolaborasikan dengan berbagai macam alat musik dari berbagai aliran seperti jazz, country, reggae, dan rock.

Di Indonesia, ukulele menjadi identitas beberapa penyanyi dan grup musik yang mengusung ukulele sebagai instrument pengiring lagu.

1. Sejarah Alat Musik Ukulele

Kehadiran ukulele dalam kancah musik dunia berawal pada tahun 1878 dengan perjalanan orang-orang Portugis dari Madeira (Azores), menuju Pulau Hawaii melalui Afrika Selatan untuk mencari penghidupan baru. Salah seorang di antara mereka ada yang membawa gitar kecil “Braginho”, buatan kota Braga di Portugis. Ukurannya yang kecil dengan bentuk simpel memudahkan Braguinha atau Braginho untuk dibawa kemana-mana. Tidak butuh waktu lama hingga alat musik ini menjadi sangat populer di Hawaii setibanya orang-orang Portugis disana. Permainan Braginho diperkenalkan di depan khalayak ramai untuk pertamakalinya oleh seorang imigran Portugal bernama Joao Fernandez di tahun 1879. Permainan jarinya sangat cepat, jari jemarinya sangat cekatan dan seperti terbang ketika memetik kord (kunci) dalam memainkan lagu. Mirip kutu loncat, sehingga penduduk setempat menyebut alat musik yang dimainkannya dengan ukulele, dari asal kata oo-koo-lay-lay, dimana uku dalam bahasa Hawai artinya adalah kutu. Gitar berukuran kecil ini juga dikenal sebagai “cavaquinhos”, yang artinya sepotong kayu kecil, karena memang badan ukulele terbuat dari kayu.

Ukulele masuk ke Indonesia juga melalui orang-orang Portugis yang datang ke kepulauan Maluku di bawah komando Alfonso d’Albuquerque di tahun 1512. Bunyi alat musik dan nyanyian para pelaut ini terdengar agak aneh, karena penduduk setempat terbiasa memainkan alat musik tradisional bernama

pentatonik, sedangkan mereka menggunakan nada diatonik yang universal. Masyarakat setempat berusaha untuk menirukannya tetapi terbentur pada cengkok dan gaya musik tradisional yang sangat mempengaruhi dalam penyajian musiknya. Dari ‘keruwetan’ inilah berawal embrio musik keroncong Indonesia. Nama keroncong sendiri berasal dari ukulele yang ketika dimainkan berbunyi “crung crung crung” atau “crong crong crong”. Itulah sebabnya alat musik ukulele dijuluki “gitar kencrung”, yang di lidah orang Indonesia lebih mudah diucapkan “kentrung”, hingga juga muncul sebutan kentrung untuk menamakan ukulele. Alat musik ukulele dan cikal bakal musik keroncong kemudian menyebar ke kota-kota di daerah pesisir melalui para pelaut Portugis dan keturunannya hasil kawin campur dengan penduduk di tempat-tempat yang disinggahinya. Dari Pulau Ambon, ukulele kemudian menyebar ke Makassar hingga tiba di pelabuhan Batavia di tahun 1513, sebelum akhirnya mundur karena serangan pasukan Fatahillah di tahun 1527.

2. Jenis Alat Musik Ukulele

a. Ukulele Soprano

Ukulele soprano merupakan ukulele yang sering disebut the true. Bentuknya mungil, pendek, dan suaranya yang dihasilkan lebih tipis dan melengking dibanding ukulele yang lain

b. Ukulelele concert

Ukulele ini memiliki ukuran yang sedikit lebih besar daripada ukulele sopran. dengan badan yang lebih besar, suaranya yang diresonansikan akan memiliki karakteristik bass yang lebih kuat dibanding ukulele sopran.

c. Ukulele tenor

Ukulele tenor memiliki ukuran yang agak sedikit lagi dari kedua jenis sebelumnya. Dengan ukuran yang lebih besar, hasil produksi yang dihasilkan semakin bulat, dengan bass yang lebih tebal sehingga bunyi yang dihasilkan mulai mendekati suara gitar. Ukulele tenor ini biasanya digunakan untuk memfasilitasi pemain alat musik petik yang ingin memiliki keleluasan dalam bermain solo.

d. Ukulele baritone

Ukulele baritone merupakan jenis ukulele yang paling besar dari semua jenis ukulele. Biasanya ukulele tradisional memiliki tuning GCEA dan pada ukulele bariton tuning dasarnya DGBE.

Penataan ini mirip dengan gitar, sehingga lebih memudahkan transisi pembelajaran bagi pemain gitar yang ingin mempelajari ukulele. Namun dengan chord yang berbeda dengan ukulele tradisional.

3. Organologi Alat Musik Ukulele

Berikut merupakan beberapa bagian pada alat musik ukulele yaitu :

1. Kepala (Head)

Kepala ukulele terdapat pada bagian atas, bagian ini terdiri dari tuner dan nut

2. Tuner

Tuner adalah bagian ukulele yang menentukan tuning. Jumlah tuner pada ukulele yaitu 4 buah, dan tuner yang baik pada ukulele ialah tuner yang

menjaga suara ukulele agar tidak cepat berubah. Fungsi tuner itu sendiri untuk menyetem suara ukulele sesuai dengan nada yang di inginkan.

3. Nut

Penyanggah senar ukulele, yang berfungsi untuk menghasilkan suara nyaring pada ukulele.

4. Fret

Besi yang di tanam pada Fretboard/Fiengerboard. Fungsinya sendiri untuk menentukan nada dasar pada senar ukulele.

5. Leher (Neck)

Leher ukulele adalah tempat tangan kiri kita biasa menggenggam ukulele.

6. Fretboard/Fiengerboard

Fiengerboard adalah papan panjang di depan leher (neck) pada ukulele. Fiengerboard merupakan tempat jari-jari lengan kiri kita menekan senar pada ukulele untuk menuntukan chord yang di inginkan.

7. Badan (Body)

Hampir dari 80 persen anatomi ukulele terdiri dari body. Bagian ini yang paling menonjol, bentuknya pun bervariasi, tergantung dengan pabrik masing-masing.

8. Lubang Suara (Sound Hole)

Sound hole atau lubang suara pada ukulele adalah bagian dari ukulele untuk mengakses papan suara yang ada di dalam body ukulele.

9. Bridge

Bridge sesuai dengan namanya, merupakan jembatan yang mengaitkan senar dengan body ukulele.

4. Teknik Bermain Ukulele

Bermain ukulele merupakan suatu hal yang sangat mengasikan apabila jika kita sudah tahu teknik-tekniknya. Ada lima pola sturmming yang dapat dimainkan yaitu:

1. Turun-naik (down-up)

Ini adalah sturmming alternatif yang sederhana, dimana setiap downstroke diikuti dengan upstroke. Dalam tabulasi ukulele, pola ini dinotasikan sebagai : D-U-D-U-D-U.

2. Bawah-bawah-atas

Pola ini sangat cocok dengan lagu yang dibuat dalam 3/4 dan 4/4 terutama jika ingin memainkan tiga ketukan pertama dari sebuah bar dan membiarkan ketukan akhir diam. Dalam pola ini dinotasikan dengan : D-D-U

3. Turun-naik-turun

Gunakan pola ini untuk melakukan triplet nada kedelapan. Di tab ukulele, anda akan melihatnya sebagai D-U-D-D-U-D. Perhatikan bahwa ini melibatkan dua pukulan ke bawah berturut-turut ketika satu siklus berakhir dan siklus lainnya dimulai.

4. Turun-naik-turun

Pola strumming ini menjadi rumit karena memerlukan pukulan ke bawah dan ke atas ang berurutan. Notasi tab ukulele ini adalah D-U-U-D-D-U-UD. Pola ini dapat membuat musik anda terdengar riang.

5. Akor Ukulele

Akor merupakan paduan beberapa nada yang apabila dimainkan secara bersama-sama dan bunyinya terdengar harmonis. Dalam penyajiannya, akor dapat dimainkan secara bersama atau serentak.

Berikut ini adalah tiga interval nada yang membentuk akor dari satu tangga nada, yaitu:

- Nada ke-1 (prim)
- Nada ke-3 (terts)
- Nada ke-5 (kwint)

Berikut ini adalah akor pokok dalam root C Mayor :

- Akor I atau akor C : Akor yang terbentuk dari nada C-E-G



Gambar Chord Ukulele C

- Akor IV atau akor F : Akor yang terbentuk dari nada F-A-C



Gambar chord ukulele F

- Akor V atau akor G : Akor yang terbentuk dari nada G-B-E



Gambar chord ukulele G

C. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai

suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat J.J. Hasibuan dan Moedjiono, (2000: 6) Metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat tersebut berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006: 61), menguraikan pengertian metode *drill* yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaankebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.

Berdasarkan pendapat Suyanto & Asep Jihad, (2013: 131), menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode *drill*, diantaranya: keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental. Melalui pengulangan yang diberikan, siswa akan semakin menguasai keterampilan yang dipelajari. Metode *drill* sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan siswa baik fisik maupun mental. Melalui latihan yang diulang suatu keterampilan dapat dikuasai setahap demi setahap hingga keterampilan dapat dikuasai secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pendapat berbagai ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa metode *drill* merupakan salah satu metode yang dilakukan atau diterapkan dengan memberi latihan-latihan kepada peserta didik dengan berulangulang hingga keterampilan tertentu dapat dikuasai. Metode ini menekankan kepada kebiasaan yang diperoleh melalui latihan- latihan yang dilakukan sehingga penguasaan

keterampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

a. Kelebihan Metode Drill

1. Anak mendapatkan kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
2. Anak mendapatkan kecakapan mental seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda-tanda atau simbol.
3. Membentuk kebiasaan sehingga dapat menambah kecepatan dan ketepatan pelaksanaan.
4. Anak dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang akan dipelajari.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri anak karena berhasil memperoleh keterampilan khusus yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.
6. Guru dapat memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

b. Kelemahan Metode Drill

1. Menghambat inisiatif karena anak lebih diarahkan pada satu kebiasaan tertentu.
2. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang menyebabkan anak mudah bosan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku karena anak lebih banyak ditujukan untuk memberikan respon secara otomatis.